

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Imadudin, 2020). Kompetensi juga merupakan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak secara konsisten dan terus-menerus sampai memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Mengacu pada PP No. 74 tahun 2008, menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Adrian, & Rahidatul 2019).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat. Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, di samping kompetensi lainnya (Juhardin et al., 2018). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dimana pada setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru (Novauli, 2015).

Dalam perspektif keagamaan guru merupakan seseorang yang menempati kedudukan mulia setelah nabi. Hal ini dinyatakan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah/58: 11).

Kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan berhasil jika memberikan pengaruh yang lebih baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidik memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar (Arianto et al., 2023).

Hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui hasil tes seperti nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan nilai ujian nasional (Sartika, et al., 2018). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kualitas siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang

siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar, melalui evaluasi hasil belajar tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar (Syaidah et al., 2018).

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada sebuah lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran itu dapat di lihat dari prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Menurut B.Bloom dengan teori taksonomi mengatakan bahwa “ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (guru dan fasilitas belajar)” (Pradja & Tresnawati, 2023).

Salah satu faktor eksternal yang menentukan hasil belajar yaitu guru. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, yaitu: guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mulai pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan output yaitu prestasi atau hasil belajar. Menurut Jejen Musfah (2011:3), jika kompetensi guru rendah maka prestasi atau hasil belajar siswa pun rendah, begitu juga sebaliknya (Pradja & Tresnawati, 2023). Penelitian ini

didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2018:27) “Kompetensi sosial guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan mengembangkan berbagai model, media, dan sumber pembelajaran yang dijadikan sebagai suatu keberhasilan proses belajar” (Arianto et al., 2023).

Teori yang mendukung penjelasan di atas adalah teori Albert Bandura (1976) yang dikenal sebagai teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) teori ini berfokus pada bagaimana orang belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain, serta pengaruh faktor kognitif dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya hasil dari pengamatan langsung, tetapi juga dari pengamatan terhadap orang lain dan bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungan. Sebagai seorang guru yang menunjukkan sikap sopan, empatik dan profesional akan menjadi model positif bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, dengan adanya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seorang guru maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini karena peserta didik yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang, sehingga hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal penting bagi seorang guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kendari, guru sudah menerapkan kompetensinya dalam proses pembelajaran,

namun implementasinya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat masih ada guru yang mengabaikan komponen-komponen dalam kompetensi guru khususnya tentang proses pembelajaran, seperti kurangnya disiplin guru sesuai peraturan sekolah termasuk diantaranya guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas dan guru mata pelajaran masih sering terlambat datang dalam kelas, dan materi pelajaran sering dititipkan kepada siswa melalui grup Whatsaap. Hal ini juga dipertegas oleh kurangnya pemahaman murid terhadap pelajaran, sebagian siswa kurang memahami perkataan guru sehingga masih banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa, dan sebagian siswa masih kurang termotivasi untuk mengerjakan soal- soal yang diberikan oleh guru, sehingga memperoleh nilai kurang memuaskan.

Penelitian tentang pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sosial guru dilakukan oleh (Arianto et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dilakukan oleh (Mu’arofah et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi pedagogig guru dan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru, hasil belajar siswa, jenis penelitian dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 11 Kendari, objek penelitian yaitu siswa Kelas X yang dimana memiliki karakter yang berbeda-beda dan hasil belajar siswa yang digunakan yang merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran biologi yang menuntut pemahaman konsep secara logis dan berjenjang, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai rujukan untuk peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kendari”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi terarah dan lebih mendalam menganalisisnya. Identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran biologi.
2. Kurangnya disiplin guru ketika datang ke dalam kelas.

3. Sebagian siswa masih kurang termotivasi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.
3. Objek penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 11 Kendari dan guru biologi di SMA Negeri 11 Kendari.
4. Hasil belajar siswa berupa hasil belajar dari pengetahuan kognitif nilai rata-rata hasil belajar semester ganji pada mata pelajaran biologi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru biologi di SMA Negeri 11 Kendari?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kendari?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kendari?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru biologi di SMA Negeri 11 Kendari?
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X Di SMA Negeri 11 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X Di SMA Negeri 11 Kendari.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X Di SMA Negeri 11 Kendari.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan khususnya terkait pengaruh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat terutama bagi dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan pada masa yang akan datang.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat lebih mengenali dan menguasai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh supaya dalam mengajar mampu meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

